

**ANALISIS USAHA PERIKANAN TANGKAP MINI PURSE SEINE
DI DESA NDAO NUSE, KECAMATAN NDAO NUSE
KABUPATEN ROTE NDAO**

***Analysis of Mini Purse Seine Capture Fisheries Business
In Ndao Nuse Village, Ndao Nuse Sub-District
Rote District Ndao***

Santo E. Yami¹, Beatrix M. Rehatta^{2*}, Izaak Angwarmasse³

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Artha Wacana, Kupang, NTT

*e-mail Correspondence Author: beatrix@ukaw.ac.id

Informasi Artikel

Publikasi Online: October 10, 2023

Kata Kunci

*Analisis usaha; Mini purse seine;
Ndao Nuse; Kecamatan Ndao Nuse;
Kabupaten Rote Ndao*

ABSTRAK

Usaha penangkapan merupakan satu unit ekonomi yang diperhatikan dalam pelaksanaan dengan memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh, khususnya usaha penangkapan mini purse seine di Kecamatan Ndao Nuse agar dapat berjalan terus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan investasi yang digunakan oleh nelayan di Desa Ndao Nuse untuk usaha penangkapan mini purse seine, rata-rata yaitu Rp. 398.927.273. Biaya investasi ini digunakan untuk pembelian kapal, mesin dan jaring (pukat). Besarnya biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh nelayan perikanan tangkap mini purse seine (responden) bervariasi tergantung kebutuhannya, dengan rata-rata sebesar Rp. 22.134.759, Biaya tidak tetap diperuntukan untuk biaya operasional berupa pembelian bahan bakar minyak (BBM), perbekalan dan biaya gaji/upah, dimana biaya bahan bakar minyak (BBM) yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 3.109.091, sedangkan besaran biaya perbekalan yang disiapkan rata-rata sebesar Rp. 2.652.273. Perhitungan R/C ratio usaha perikanan dengan rata-rata sebesar 4,55 dan rata nilai ROI (Return on Investment) sebesar 35,40%, hasil perhitungan BEP (Break Even Point) atau titik impas menunjukkan bahwa usaha perikanan tersebut mengalami untung dengan nilai BEP rata-rata sebesar Rp.1.683.421. Dapat disimpulkan bahwa usaha perikanan mini purse seine nelayan Desa Ndao Nuse Kecamatan Ndao Nuse Kabupaten Rote Ndao dengan menggunakan analisis ROI, R/C Ratio dan Break Event Point (BEP) menunjukkan bahwa usaha perikanan tangkap mini purse seine di Desa Ndao Nuse Kecamatan Ndao Nuse layak dijalankan, dengan pendapatan per bulan sebesar 2,45% dan sangat menguntungkan.

PENDAHULUAN

Desa Ndao Nuse berada dalam kawasan Pulau Do'o di sebelah Timur Laut Pulau Rote dan termasuk dalam wilayah Kecamatan Ndao Nusa, dimana memiliki potensi perikanan yang cukup menjanjikan untuk diusahakan. Potensi perikanan tangkap yang saat ini diusahakan berupa ikan pelagis seperti ikan layang, ikan tongkol, ikan kembung dan ikan selar. Alat tangkap yang digunakan dalam usaha penangkapan sumber daya ikan tersebut oleh nelayan setempat adalah *mini purse seine*.

Alat tangkap *mini purse seine* bertujuan menangkap ikan-ikan pelagis kecil yang membentuk gerombolan besar. Agar keberhasilan penangkapan menggunakan *mini purse seine* ini berjalan dengan baik nelayan mengoptimalkan kecepatan pelingkar terhadap *fish target* secara cepat dan tetap agar dapat menutup arah ikan untuk melarikan diri dengan menyamakan kecepatan berenang ikan. Kecepatan dalam penarikan tali kerut (*purse line*) dapat mempengaruhi terhadap hasil tangkapan, jika semakin lama kecepatan penarikan *purse line* maka hasil tangkapan menurun karena ikan yang bergerombol di bawah alat tangkap akan meloloskan diri keluar menjauh alat tangkap. Sebaliknya diusahakan kecepatan penarikan ditingkatkan agar ikan sulit untuk meloloskan diri dari alat tangkap (Maulana et al., 2017).

Alat tangkap *mini purse seine* sangat populer dan banyak digunakan oleh nelayan di Desa Ndao Nuse maupun di seluruh Kabupaten Rote Ndao. Dalam usaha penangkapan menggunakan *mini purse seine* beberapa hal perlu dipertimbangkan mulai dari kapasitas muat kapal, jumlah ABK, pengeluaran dan keuntungan yang digunakan oleh nelayan. Usaha penangkapan merupakan satu unit ekonomi yang diperhatikan dalam pelaksanaan dengan memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh, khususnya usaha penangkapan *mini purse seine* di Kecamatan Ndao Nuse agar dapat berjalan terus. Hadirnya pembeli atau meningkatnya permintaan masyarakat bahkan tidak sebanding dengan hasil tangkapan nelayan, dilain pihak nelayan tersebut memiliki keterbatasan modal untuk pengembangan usaha perikanan terlebih untuk usaha perikanan tangkap *mini purse seine*.

Usaha perikanan tangkap *mini purse seine* (pukat cincin) menjadi mata pencaharian nelayan yang sudah lama berkembang di perairan Rote Ndao. Perikanan tangkap *mini purse seine* di perairan Rote Ndao memiliki peluang untuk dikembangkan, karena *mini purse seine* merupakan alat tangkap yang memiliki kontribusi sangat besar dalam volume produksi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei yaitu dengan melakukan observasi, pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan (Maulana et al., 2017). Teknik wawancara merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi. Teknik wawancara ini dilakukan pada setiap responden dalam hal ini nelayan *mini purse seine* dengan cara diberikan pertanyaan yang sama secara langsung. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik kapal *mini purse seine* dengan kapasitas 13 GT yang berjumlah 11 orang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap responden (Arikunto, 2010 dalam Anggita et al., 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan dan data wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah nelayan, data jumlah alat tangkap, data hasil tangkapan, data produksi dan nilai produksi, dan data penyerapan tenaga kerja yang diperoleh melalui studi pustaka dan instansi-instansi terkait dalam hal ini pemerintahan Desa, Kecamatan dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rote Ndao. Data sekunder sebagai data pelengkap dan penunjang dalam penelitian.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Desember 2021 di Desa Ndao Nuse, Kecamatan Ndao Nuse, Kabupaten Rote Ndao. Adapun bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian

No	Alat	Kegunaan
1	Kamera	Sebagai alat dokumentasi
2	Alat tulis menulis	Digunakan untuk mencatat semua hal yang berkaitan dengan penelitian
3	Buku identifikasi jenis ikan karangan Isa, et al (1998)	Mengidentifikasi hasil tangkapan <i>mini purse seine</i>
Bahan		
1	Kuisisioner	Sebagai instrument untuk memperoleh data
2	Ikan	Hasil tangkapan
3	Responden	Sampel penelitian

Kemudian, analisis teknis dilakukan dengan metode deskriptif (Nugraha et al., 2017) yang dapat memberikan gambaran kegiatan usaha perikanan tangkap mini purse seine yang dijalankan oleh nelayan di Desa Ndao Nuse. Unit penangkapan meliputi konstruksi alat tangkap mini purse seine, operasi penangkapan dan hasil tangkapan alat tangkap mini purse seine tersebut. Sedangkan, Penerimaan dalam usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap *mini purse seine* merupakan nilai penjualan dari hasil penangkapan (Pujianto *dkk.*, 2013 dalam (Putri & Dewi, 2019) Penerimaan dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$Pr = \sum B \times H$$

Keterangan:

- Pr : Penerimaan (Rp)
- $\sum B$: Jumlah Produksi (Rp)
- H : Harga Penjualan Ikan (Rp)

Selanjutnya, Analisis finansial usaha dilakukan untuk mengukur kinerja usaha penangkapan ikan dengan menghitung nilai-nilai BEP (*Break Event Point*), R/C Ratio (*Net Benefit Cost Rasio*), dan ROI (*Return On Investmen*). Berikut ini adalah cara perhitungan indikator finansial usaha:

BEP (Break Event Point)

Biaya tetap dan variable digunakan untuk mengidentifikasi BEP, dimana suatu usaha tidak mengalami kerugian tetapi juga tidak mencapai keuntungan atau laba (Potkany & Krajcirova, 2015). Formula yang digunakan untuk menghitung BEP mengaju pada (Irham et al., 2022) sebagai berikut:

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Hasil penjualan}}}$$

R/C Ratio

Tingkat efisiensi suatu usaha iasa ditentukan dengan menghitung per *cost ratio* yaitu imbang antara hasil usaha dengan total biaya produksinya. Untuk mengukur efisiensi suatu usaha digunakan analisis R/C ratio. R/C Ratio dimaksudkan untuk mengetahui besarnya nilai perbandingan penerimaan dan biaya produksi yang digunakan, untuk menghitung R/C Ratio digunakan persamaanyang diajukan oleh (Farhaby, 2019) sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

- R/C : Imbangan penerimaan dan biaya
- TR : Total penerimaan (total revenue)
- TC : Total biaya (total cost)

Kriteria yang digunakan adalah

- Jika R/C ratio > 1, berarti usaha menghasilkan keuntungan sehingga layak dijalankan

- Jika R/C ratio = 1, berarti usaha tidak untung dan tidak rugi (impas)
- R/C ratio < 1, berarti usaha mengalami kerugian sehingga tidak layak untuk dijalankan.

ROI (Return on Investmen)

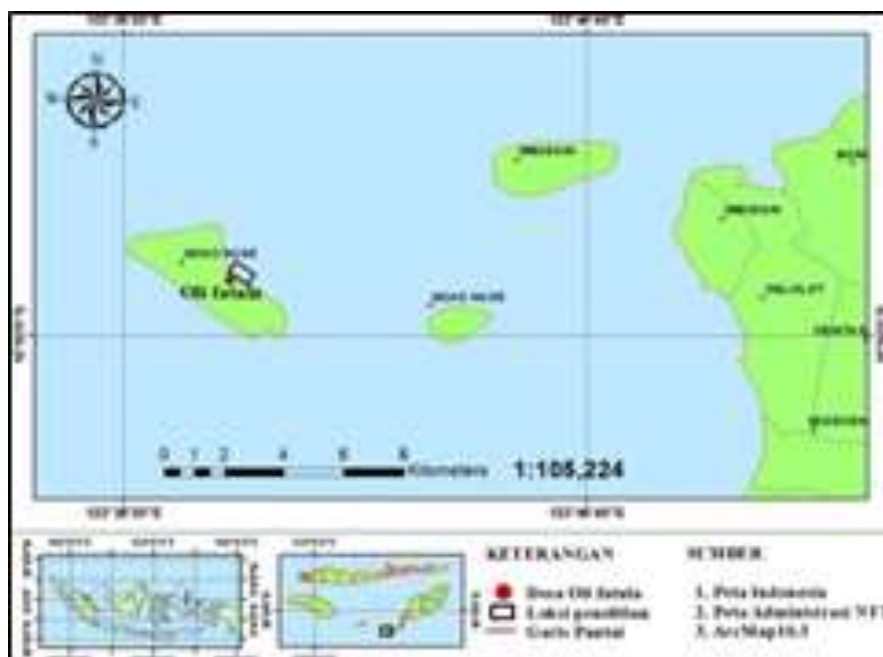
Analisis ROI (*Return on Investmen*) dalam analisa keuangan mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Adapun rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada Desa Ndao Nuse Kecamatan Ndao Nuse Kabupaten Rote Ndao di tujukan pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Desa Ndao Nuse merupakan salah satu pulau terkecil yang terdapat dalam wilayah Kabupaten Rote Ndao. Secara administratif Desa Ndao Nuse merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ndao Nuse, Kabupaten Rote Ndao, dengan luas wilayah Desa Ndao Nuse secara administratif yaitu 4,42 km². (Profil Kecamatan Ndao Nuse, 2016). Usaha dibidang perikanan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ndao Nuse meliputi perikanan tangkap termasuk nelayan berskala kecil dan menengah, karena dalam melakukan penangkapan masyarakat menggunakan alat tangkap seperti: pukot pantai, pancing tangan, pukot cincin (*mini purse seine*). Aktivitas penangkapan dengan alat tangkap *mini purse seine* dilakukan oleh nelayan terjadi pada siang dan malam hari. Hartaty et al (2012) mendefinisikan perikanan skala kecil yang tertuang dalam KEPMEN No. KEP.40/MEN/2003 bahwa kriteria perusahaan perikanan skala kecil adalah memiliki kapal penangkap ikan yang terbuat dari bahan kayu, dan dibangun di dalam negeri.

Unit Penangkapan Mini Purse Seine

Unit penangkapan mini purse seine yang dimiliki oleh nelayan di Desa Ndao Nuse terdiri dari armada penangkapan dan jaring. Armada penangkapan yang digunakan berbahan kayu dilengkapi dengan 2 mesin utama bermerek Yanmar berkapasitas 30 PK dan ukuran 13 gross tonnage (GT). Bahan bakar yang digunakan terdiri dari solar. Ukuran rata-rata perahu motor yang digunakan nelayan adalah

panjang 17 m; lebar berkisar antara 3-3,5 m dan tinggi berkisar antara 1,5-2 m. Berdasarkan ukuran gross tonnage (GT) perahu motor penangkapan mini purse seine yang digunakan oleh nelayan, termasuk kategori ukuran kapal sedang yaitu 13 GT, hal ini dijelaskan oleh Tarigan (2002) dalam (Anggita et al., 2020) bahwa umumnya kapal ukuran 5- 10 GT kelompok kapal kecil, kapal ukuran 10-30 GT kelompok kapal sedang dan ukuran kapal dengan GT > 30 tergolong kelompok kapal besar.

Identitas Responden Berdasarkan Umur dan Tingkat Pendidikan

Rata-rata umur nelayan *mini purse seine* di Desa Ndao Nuse dari 11 responden adalah 38-55 tahun. Menurut (Bawolye et al., 2019), umur seseorang merupakan karakteristik internal individu yang ikut mempengaruhi kemampuan seseorang terutama kemampuan fisik bekerja dan berpikir dalam menjalankan suatu usaha. Menurut (Sumantri dan Suwarli, 2006 dalam Farida et al., 2019) umur 15 tahun hingga 64 tahun merupakan usia produktif. Pekerjaan nelayan paling lama berkerja adalah usia 30 tahun. Muntaha et al (2013) menjelaskan bahwa nelayan adalah usahawan seharusnya pandai memanfaatkan segala faktor terkait penangkapan yang ada. Berdasarkan hal tersebut, maka masyarakat di Desa Ndao Nuse, Kecamatan Ndao Nuse banyak memilih pekerjaan sebagai nelayan. Alat tangkap yang digunakan bermacam-macam, salah satunya usaha penangkapan menggunakan *mini purse seine*. Nelayan yang berusaha menggunakan *mini purse seine* rata-rata merupakan nelayan usia produktif.

Tabel 2. Identitas Responden

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Pendidikan Responden			
			SD	SLTP	SLTA	S1, S2, S3
1	Hendrik Loleh	40	√	-	-	-
2	Soleman Loleh	43	√	-	-	-
3	Sakarias Loleh	39	√	-	-	-
4	Fransius Duli	43	√	-	-	-
5	Romilus Muda	48	√	-	-	-
6	Yordin Duli	40	√	-	-	-
7	Orgenes Kotta	40	√	-	-	-
8	Berto Feh	42	-	-	√	-
9	Yudit Kotta	40	√	-	-	-
10	Ayub Kotta	41	√	-	-	-
11	Arki Ledoh	40	√	-	-	-

Jenis Hasil Tangkapan Mini Purse Seine

Target penangkapan ikan pada unit penangkapan mini purse seine adalah ikan pelagis kecil dan cumi-cumi. Jenis ikan pelagis kecil yang tertangkap terdiri dari Ikan Tongkol (*Auxis thazard*), Ikan Layang (*Decapterus russelli*), ikan Tembang (*Sardinella sp*), ikan kombong (*Rastrelliger sp*) dan cumi-cumi (*Loligo sp*).

Aspek Ekonomi

Investasi

Biaya investasi yang digunakan oleh nelayan di Desa Ndao Nuse untuk usaha penangkapan *mini purse seine*, rata-rata yaitu Rp. 398.927.273. Biaya investasi inidigunakan untuk pembelian kapal, mesin dan jaring. Secara rinci investasi masing-masing nelayan dalam usaha penangkapan *mini purse seine* dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Investasi

Responden	Kapal (Rp)	Mesin (Rp)	Alat Tangkap1 (Rp)	Total Biaya Investasi (Rp)
1	90.000.000	80.000.000	199.975.000	369.975.000
2	100.000.000	80.000.000	201.175.000	381.175.000
3	100.000.000	92.000.000	210.200.000	402.200.000
4	90.000.000	80.000.000	208.100.000	378.100.000
5	100.000.000	80.000.000	188.325.000	368.325.000
6	120.000.000	80.000.000	204.450.000	404.450.000
7	120.000.000	92.000.000	201.400.000	413.400.000
8	100.000.000	85.000.000	206.575.000	391.575.000
9	120.000.000	90.000.000	201.075.000	411.075.000
10	150.000.000	82.000.000	213.825.000	445.825.000
11	140.000.000	85.000.000	197.100.000	422.100.000
Total	1.230.000.000	926.000.000	2.232.200.000	4.388.200.000
Rata-rata	111.818.182	84.181.818	202.927.273	398.927.273

Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian kapal rata-rata Rp.111.818.182 dengan masa pemakaian 10 tahun; biaya pembelian mesin motor merek Yanmar rata-rata Rp.84.181.818 dengan masa pemakaian 5 tahun; dan biaya pembelian jaring (jaring yang sudah lengkapi pemberat, pelampung, tali ris atas, tali ris bawah, cincin) rata-rata Rp. 202.927.273.

Biaya

Biaya adalah pengeluaran yang dilakukan oleh suatu pelaku atau individu untuk memperoleh manfaat yang lebih dari pengeluaran yang dilakukan tersebut. Biaya usaha perikanan tangkap Ada dua jenis yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost).

Biaya tetap (FC)

Biaya tetap (fixed coast) adalah biaya yang digunakan dalam usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap mini purse seine yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah ikan yang ditangkap. Besarnya biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha perikanan tangkap mini purse seine responden (nelayan) bervariasi tergantung kebutuhannya, dengan rata-rata sebesar Rp. 22.134.759. Secara rinci biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya tetap

Responden	Biaya Perawatan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	1.580.000	10.415.625	11.995.625
2	1.980.000	10.548.958	12.528.958
3	1.760.000	11.125.000	12.885.000
4	2.160.000	10.754.167	12.914.167
5	1.580.000	10.013.542	11.593.542
6	1.580.000	10.852.083	12.432.083
7	1.080.000	10.925.000	12.005.000
8	1.580.000	10.857.292	12.437.292
9	2.160.000	10.878.125	13.038.125
10	2.160.000	11.526.042	13.686.042
11	1.980.000	10.795.833	12.775.833
Total	19.600.000	118.691.667	138.291.667
Rata-rata	1.781.818	10.790.152	12.571.970

Biaya tetap usaha perikanan mini purse seine nelayan Desa Ndao Nuse adalah terbesar dari biaya penyusutan peralatan dengan rata-rata sebesar Rp. 20.352.941. Biaya penyusutan ini berasal dari harga kapal dibagi dengan masa pemakaian 10 tahun, mesin dengan masa pemakaian 5 tahun dan jaring

(pukat) dibagi dengan pemakaian 2 tahun. Peralatan tersebut yang digunakan dalam usaha penangkapan ikan ini mempunyai nilai relatif besar seperti pembelian armada kapal yang mempunyai rata-rata harga sebesar Rp. 111.818.182. Rata-rata harga sebesar Rp. 84.181.818 dan jaring mempunyai rata-rata sebesar Rp. 150.000.000. Menurut (Restumurti et al., 2016) biaya penyusutan merupakan hasil dari biaya investasi dibagi dengan umur ekonomis dan jumlah trip dalam setahun.

Biaya tidak tetap (VC)

Biaya tidak tetap sering disebut biaya variabel atau variable cost (VC). Biaya tersebut merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada volume barang atau jasa yang dihasilkan oleh seorang pelaku usaha. Biaya tidak tetap merupakan jenis-jenis biaya yang naik turun bersama-sama dengan volume kegiatan. Termasuk dalam biaya tidak tetap adalah biaya operasional atau biaya perbekalan, biaya lelang, dan biaya tenaga kerja. Biaya tidak tetap pada usaha perikanan tangkap mini purse seine dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Tidak Tetap

Responden	BBM (Rp)	Pembekalan (Rp)	Gaji/Upah (Rp)	Total Biaya Tidak Tetap (Rp)
1	3.200.000	2.495.000	4.942.083	10.637.083
2	4.000.000	1.995.000	3.733.833	9.728.833
3	3.000.000	3.165.000	5.986.250	12.151.250
4	3.000.000	2.690.000	4.942.500	10.632.500
5	3.000.000	2.690.000	2.992.500	8.682.500
6	3.000.000	2.690.000	1.511.944	7.201.944
7	3.000.000	2.690.000	3.136.944	8.826.944
8	3.000.000	2.690.000	4.847.667	10.537.667
9	3.000.000	2.690.000	4.847.667	10.537.667
10	3.000.000	2.690.000	2.992.500	8.682.500
11	3.000.000	2.690.000	2.414.722	8.104.722
Total	34.200.000	29.175.000	42.348.611	105.723.611
Rata-rata	3.109.091	2.652.273	3.849.874	9.611.237

Biaya operasional penangkapan terbesar adalah biaya bahan bakar minyak (BBM) yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 3.109.091. Sedangkan besaran biaya perbekalan yang disiapkan rata-rata sebesar Rp. 2.652.273. (Imanda et al., 2016) bahan bakar minyak (BBM) adalah satu dari beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasi penangkapan. Oleh karena itu penggunaan BBM dapat menyebabkan tingginya biaya operasi pada alat tangkap mini purse seine. Mengingat kebutuhan bahan bakar untuk operasional kapal-kapal perikanan yang besarnya hampir 40% dari total biaya variabel harganya mahal serta terbatasnya kapal yang mendapatkan subsidi harga bahan bakar dari pemerintah. Biaya tetap lain yang disiapkan yaitu biaya untuk pembayaran tenaga kerja berupa gaji/upah disesuaikan berdasarkan tabel di atas.

Biaya total

Rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan oleh responden (nelayan) mini purse seine dalam usahanya sebesar Rp.13.427.651. Biaya terbesar yang harus dikeluarkan oleh nelayan tersebut dalam usaha penangkapan dengan menggunakan unit penangkapan mini purse seine berasal dari biaya tetap (fixed coast) rata-rata sebesar Rp.1.781.818, sedangkan biaya tidak tetap rata-rata sebesar Rp.11.645.833. Besarnya biaya tetap diperoleh dari biaya perawatan dan biaya penyusutan yang dikeluarkan dalam usaha perikanan mini purse seine selama satu kali trip penangkapan. Oleh karena itu biaya tetap merupakan komponen yang dikeluarkan menjadi lebih besar dibandingkan biaya tidak tetap.

Tabel 6. Biaya Total

Responden	Biaya tetap (Rp)	Biaya tidak tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1.580.000	10.637.083	12.217.083
2	1.980.000	9.728.833	11.708.833
3	1.760.000	12.151.250	13.911.250
4	2.160.000	10.632.500	12.792.500
5	1.580.000	8.682.500	10.262.500
6	1.580.000	7.201.944	8.781.944
7	1.080.000	8.826.944	9.906.944
8	1.580.000	10.537.667	12.117.667
9	2.160.000	10.537.667	12.697.667
10	2.160.000	8.682.500	10.842.500
11	1.980.000	8.104.722	10.084.722
Total	19.600.000	105.723.611	125.323.611
Rata-rata	1.781.818	9.611.237	11.393.056

Analisis Penerimaan

Tabel berikut ini menunjukkan bahwa produksi hasil tangkapan dalam usaha perikanan mini purse seine nelayan Desa Ndao Nuse selama 1 bulan atau 26 trip penangkapan setiap nelayan bervariasi. Produksi hasil tangkapan tersebut akan mempengaruhi jumlah penerimaan yang dihasilkan. Jenis ikan ada yang dijual per ember (ember oker) dan rata-rata penjualan hasil tangkapan ikan berkisar antara 11 ember hingga 30 ember yang berukuran 25 kg dengan harga penjualan sebesar Rp.250.000 hingga Rp. 300.000 sehingga rata-rata total penerimaan sebesar Rp.71.500.000 hingga Rp.234.000.000. Berdasarkan hasil analisis data maka penerimaan dalam usaha perikanan mini purse seine nelayan Desa Ndao Nuse bervariasi. Penerimaan usaha tersebut berasal dari nilai penjualan hasil tangkapan. Tabe tersebut menjelaskan bahwa harga penerimaan dari produksi usaha perikanan mini purse seine, selama penangkapan dalam 26 periode trip/ bulan.

Analisis Usaha Perikanan Tangkap Mini Purse Seine

R/C Ratio

R/C ratio digunakan untuk mengetahui besarnya nilai perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi yang digunakan. Suatu pekerjaan dikatakan efisien jika hasil tertentu dapat diperoleh dengan usaha yang minimal. Efisiensi merupakan gambaran perbandingan terbaik antara suatu usaha dan hasil yang dicapai. Tingkat efisiensi suatu usaha biasanya ditentukan dengan menghitung per cost ratio yaitu perimbangan antara hasil usaha dengan total biaya produksinya. Hasil perhitungan R/C ratio usaha perikanan mini purse seine nelayan Desa Ndao Nuse dengan rata-rata sebesar 4,55. Hasil penelitian R/C ratio ini jika dibandingkan dengan yang diperoleh oleh (Putri & Dewi, 2019) sebesar 2,5, maka sesuai kriteria berada pada R/C ratio > 1, artinya bahwa usaha perikanan mini purse seine yang dijalankan menghasilkan keuntungan sehingga layak dijalankan. Hal yang sama dijelaskan oleh (Amry et al., 2017) bahwa setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan besaran nilai penerimaan. Nilai tersebut menunjukkan R/C Ratio termasuk dalam kategori lebih dari satu sehingga usaha penangkapan ikan dapat dilaksanakan atau dijalankan. (Nugraha et al., 2017) suatu usaha dikatakan layak apabila menghasilkan keuntungan untuk pelaku usaha.

Return On Investment (ROI)

Berdasarkan hasil perhitungan ROI (Return On Investment) usaha perikanan mini purse seine nelayan Desa Ndao Nuse, maka rata-rata nilai ROI sebesar 35,40%.

$$ROI = \frac{141.227.273}{398.927.273} \times 100\%$$

Hal ini berarti bahwa besarnya persentase yang diperoleh, ada kemungkinan pengembalian keuntungan dari investasi yang ditanam dengan asumsi pendapatan tetap setiap bulan adalah sebesar 35,40%.

BEP (Break Event Point) atau Titik Impas

Break event point atau titik impas adalah titik yang menunjukkan total pendapatan yang dihasilkan perusahaan sama dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Hasil perhitungan BEP (Break Even Point) atau titik impas usaha perikanan mini purse seine nelayan Desa Ndao Nuse menunjukkan bahwa usaha perikanan tersebut mengalami untung dengan nilai BEP rata-rata sebesar Rp.1.683.421. Hal ini berarti bahwa dalam sebulan jumlah pendapatan minimum harus dipertahankan agar usaha perikanan mini purse seine dari nelayan di Desa Ndao Nuse tidak mengalami kerugian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa usaha perikanan mini purse seine nelayan Desa Ndao Nuse Kabupaten Rote Ndao menunjukkan bahwa usaha perikanan tangkap mini purse seine layak dijalankan, dengan pendapatan per bulan sebesar 4,55% dan sangat menguntungkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan terkait dengan analisis kelayakan usaha mini purse seine perlu meningkatkan alat tangkap karena usaha tersebut sangat menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amry, R. A., Renta, P. P., & Nofridiansyah, E. (2017). Analisa Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Payang (Seine Net) Menggunakan Alat Bantu Rumpon Di Pantai Malabero Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 2(2), 129-142. <https://doi.org/10.31186/jenggano.2.2.129-142>
- Anggita, T., Zamdial, & Herliany, nurlaila evina. (2020). Analisis Usaha Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Jaring Insang Di Sentra Perikanan Tangkap Pasar Bawah , Manna, Bengkulu Selatan. *Jurnal Enggano*, 5(3), 548-565.
- Bawolye, N., Tambani, G. O., Manoppo, V. E. N., Fakultas, M., Kelautan, I., Sam, U., Pengajar, S., Perikanan, F., Universitas, K., & Ratulangi, S. (2019). Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pasirpanjang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 7(2), 1373-1382.
- Farhaby, A. M. (2019). Analisis Usaha Perikanan Tangkap Kapal Bagan di Pulau Celagen Kecamatan Kepulauan Pongok Kabupaten Bangka Selatan. *Aquatic Science*, 1(April), 33-37. <https://www.journal.ubb.ac.id/index.php/aquaticscience/article/view/874>
- Farida, L., Abdul Ghofar, A., & Solichin, A. (2019). Analisis Laba Rugi Usaha Penangkapan Kapal Mini Purse Seine di PPP Tasikagung Rembang. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 8(3), 193-198. <https://doi.org/10.14710/marj.v8i3.24255>
- Hartaty, H., Nugraha, B., & Setyadji, B. (2012). Perikanan Pukat Cincin Tuna Skala Kecil yang Berbasis di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan. *Marine Fisheries*, 3(2), 161-167.
- Imanda, S. N., Setiyanto, I., & Hapsari, T. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Kapal Mini Purse Seine Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalonga. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(2008), 54-61. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jfrumt/article/viewFile/18807/17891>
- Irham, Susanto, A., & Nabillah, F. (2022). Analisis Usaha Perikanan Mini Purse Seine Berbasis Ikan Pelagis Kecil di Kota Tidore Kepulauan. 5(1), 528-541. <https://doi.org/10.14341/pmpe-2022-10>
- Isa, M.M., Konho, H., Ida, H., Nakamura, H.T., Zainal, A and Kadir, S.A.S.A. 1998. Field Guide To Important Commercial Marine Species Of The South China Sea. Marine Fishery Resources Development and Management Department Southeast Asian Fisheries Development Center. pp. 287
- Maulana, R. A., Sardiyatmo, & Kurohman, F. (2017). Pengaruh Lama Waktu Setting dan Penarikan Tali Kerut (Purse Line) Terhadap Hasil Tangkapan Alat Tangkap Mini Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and*

Technology, 6(4), 11–19.

- Muntaha, A., Soemarno, Muhammad, S., & Wahyudi, S. (2013). Kajian Kecepatan Kapal Purse Seiner terhadap Hasil Tangkapan Ikan di Perairan Probolinggo. *Jurnal Kelautan*, 6(1), 29–35.
- Nugraha, A., Wibowo, B. ., & Asriyanto. (2017). *Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap Mini Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasik Agung Kabupaten Rembang*. 6(2015), 1–10.
- Potkany, M., & Krajcirova, L. (2015). Quantification of the Volume of Products to Achieve the Break-Even Point and Desired Profit in Non-Homogeneous Production. *Procedia Economics and Finance*, 26(15), 194–201. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00811-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00811-4)
- Putri, D. A., & Dewi, S. (2019). Analisa Usaha Perikanan Tangkap Bolga (Mini Purse Seine) Dengan Hasil Tangkapan Teri (Engraulidae) di Desa Gebang Mekar, Kabupaten Cirebon Jawa Barat. *Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan Dan Kelautan*, 1(2), 88–103. <https://doi.org/10.47685/barakuda45.v1i2.45>
- Restumurti, D., Bambang, A. N., & Dewi, D. A. N. (2016). *Analisis Pendapatan Nelayan Alat Tangkap Mini Purse Seine 9 GT dan 16 GT di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Morodemak, Demak*. 5, 78–86.